

# Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Bella Anggela<sup>1)\*</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Buddhi Dharma  
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup> [bellaanggela29@gmail.com](mailto:bellaanggela29@gmail.com)

---

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;  
Perbaikan April 2022;  
Diterima April 2022;  
Tersedia online Juni 2022

---

Kata kunci:

Profitabilitas  
Intensitas Persediaan  
Intensitas Aset Tetap  
Agresivitas Pajak  
*Effective Tax Rate*

## Abstrak

Tujuan riset ini ialah guna melihat “Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap memiliki pengaruh pada Agresivitas Pajak”. Populasi riset ini ialah laporan keuangan Badan Usaha manufaktur sektor makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 hingga 2020.

Metode riset yang diterapkan yakni kuantitatif melalui pengolah sample menggunakan teknik purposive sampling, dengan data yang berhasil penulis dapatkan yaitu berjumlah 11 data perusahaan yang memenuhi kriteria dalam periode 5 tahun pengamatan secara berurutan memperoleh hasil berjumlah 55 data perusahaan. Pengolahan data penyusunan skripsi ini menerapkan SPSS versi 26 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis.

Temuan riset memperlihatkan kesimpulan bahwa nilai signifikan profitabilitas yang diprosikan melalui rumus ROA memiliki hasil 0,014, nilai signifikan intensitas persediaan yang diprosikan menerapkan rumus INVT memiliki hasil 0,002, nilai signifikan intensitas aset tetap yang diprosikan menggunakan rumus CAPT memiliki hasil 0,001. Berdasarkan hasil dari riset ini memperlihatkan profitabilitas, intensitas persediaan serta intensitas aset tetap berkorelasi signifikan pada agresivitas pajak serta berkorelasi simultan pada agresivitas pajak.

---

## I. PENDAHULUAN

Pajak didefinisikan salah satu sumber pendanaan terbesar negara Indonesia yang mempunyai peran penting guna mendukung kemampuan keuangan negara pada pelaksanaan pembiayaan rumah tangga negara (Leksono et al, 2019). Badan Usaha ialah salah satu wajib pajak yang harus membayar pajak, besaran pembayaran ditentukan oleh laba bersih Badan Usaha. (Oktari & Liugowati, 2019; Wi, 2020) Tingginya pemasukan yang diterima Badan Usaha akan memperlihatkan besarnya pajak yang harus dibayarkan Badan Usaha pada kas negara. (Melatnerbar et al., 2021; Yopie Chandra, 2019) Akan tetapi dari sudut pandang perusahaan, karena dapat mengurangi jumlah laba Badan Usaha pajak dinyatakan sebagai beban yang mampu merugikan Badan Usaha (Manurung & Herijawati, 2016).

Dalam situasi ini perusahaan agresif dalam mengurangi pajak terutang untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. (Chandra et al., 2021; Winata & Limajatini, 2020) Agresivitas pajak

\* Corresponding author

sebagai tindakan menurunkan beban pajak melalui cara legal atau ilegal yang bertujuan untuk perencanaan pajak. (Laluur et al., 2021; Trida, Sugioko, et al., 2021)

Berbagai kasus agresi pajak yang sering mengakibatkan penghindaran pajak, sering ditemukan oleh pihak yang berwenang guna menangani hal tersebut pada berbagai sektor usaha serta ekonomi. (Komarudin et al., 2019; Trida et al., 2020) Salah satunya kasus agresivitas pajak Badan Usaha yakni PT Coca Cola Indonesia dengan tuduhan Rp. 49,24 miliar penghindaran pajak. Peristiwa ini terjadi pada tahun 2002, 2003, 2004, serta 2006. (Mukin & Oktari, 2019; Wi et al., 2021) Direktur Jenderal Pajak (DJP) menemukan bahwa pengeluaran meningkat secara signifikan pada tahun tersebut. (Limajatini, Murwaningsari, & Khomsiyah, 2019; Limajatini, Murwaningsari, & Sellawati, 2019) Tingginya beban biaya mengakibatkan pengurangan penghasilan kena pajak, sehingga pembayaran pajak menjadi rendah (Kompas.com – 13/06/2014).

Kasus di atas memperlihatkan berbagai Badan Usaha berupaya melaksanakan agresivitas pajak guna memanipulasi laba fiskal. (Limajatini, 2021; Winata et al., 2020) Berbagai upaya telah diterapkan guna melaksanakan tindakan agresivitas pajak yakni dengan melakukan pengendalian tingkat profitabilitas, berinventasi pada persediaan (intensitas persediaan), dan pada aset tetap (intensitas aset tetap). (Hernawan et al., 2021; *No Title*, n.d.-a)

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Pajak

Definisi pajak berlandaskan (*Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 | Direktorat Jenderal Pajak*, n.d.) menyebutkan bahwa : “Orang pribadi atau badan merupakan wajib pajak yang kontribusi wajib pada negara bersifat memaksa sesuai UU, tidak bertimbang balik secara langsung serta bertujuan bagi keperluan memakmurkan rakyat”. (Melatnebar, 2019, 2020) Berlandaskan definisi di atas, disimpulkan sebagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh rakyat (wajib pajak) untuk menyetorkan dananya kepada pemerintah dengan ketentuan dan besaran pajak yang diatur sesuai undang – undang. (*No Title*, n.d.-b; Wibowo et al., 2021)

### Agresivitas Pajak

Pajak diibaratkan biaya yang mampu menurunkan pendapatan Badan Usaha, dimana Badan Usaha akan mengurangi beban pajak dengan tindakan menurunkan pendapatan kena pajak dengan secara legal (*tax avoidance*) serta illegal (*tax evasion*). (Chandra, 2019; Trida, Yoyo, et al., 2021) Agresivitas pajak ialah perbuatan yang bisa dilaksanakan oleh setiap Badan Usaha guna menekan jumlah beban pajak yang akan dibayarkan. (Melatnebar, 2021b; Wi & Anggraeni, 2020)

Menurut (Yanti & Oktari, 2019) menyatakan bahwa : “ETR digunakan sebagai ukuran yang dianggap dapat mencerminkan selisih yang akurat taksiran laba laporan keuangan dengan fiskal. (Hernawan et al., 2020; Melatnebar, 2021a) Apabila rendah nilai ETR memperlihatkan perusahaan agresif pajak dan sebaliknya. (Limajatini, Winata, Kusnawan, et al., 2019; Winata, 2021) Rendahnya nilai ETR memperlihatkan rendahnya pajak terutang dibandingkan profit sebelum pajak”. Rumus yang digunakan yakni :

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **Profitabilitas**

Menilai kemampuan perusahaan dapat dicari dengan rasio profitabilitas (Agleintan et al., 2019). Keuntungan yang diperoleh condong sepadan dengan beban pajak, alhasil perusahaan yang memperoleh profit rendah condong memiliki beban pajak yang rendah (Putri & Febrianty, 2016).

Menurut (Yanti & Oktari, n.d.) mengemukakan : “Profitabilitas berkorelasi pada penerbitan laporan keuangan, apabila Badan Usaha dengan profitabilitas rendah atau istilah lainnya mengalami kerugian akan mempunyai kecenderungan guna menunda penerbitan atas laporan keuangan.”. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **Intensitas Persediaan**

Didefinisikan salah satu komponen penyusun aktiva yang dihitung melalui perbandingan antara total persediaan dengan keseluruhan aset yang dimiliki Badan Usaha. (Chandra, 2020; Melatnebar et al., 2020; *No Title*, n.d.-c) Dalam hal ini persediaan didefinisikan aktiva yang berupa berbagai barang yang disimpan serta sewaktu waktu dapat dijual kembali atau bahan baku yang sedang diproses untuk dijadikan produk yang dapat dijual.

Menurut (Anindyka, 2018) menyatakan bahwa : “Membutuhkan biaya yang besar jika perusahaan tersebut memiliki stock persediaan yang banyak.”. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$INVT = \frac{\text{Total Inventory}}{\text{Total Aset}}$$

### **Intensitas Aset Tetap**

Menurut (Fajar Adisamartha & Noviari, 2015) menyatakan bahwa: “Kepemilikan aset tetap bisa dibandingkan dengan keseluruhan aset yang memperlihatkan rasio intensitas. Intensitas kepemilikan aset tetap mampu berdampak pada beban pajak Badan Usaha sebab adanya beban depresiasi yang termuat pada aset tetap”. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$CAPT = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## **III. METODE**

Jenis riset ini ialah riset kuantitatif. Pada riset ini berisi riset yang berupa berbagai angka yang mempunyai tujuan menganalisis dengan menggunakan uji statistik. Populasi ini ialah seluruh Badan Usaha manufaktur sub-sektor Makanan serta Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga 2020 yang berjumlah 32 Badan Usaha yang bersumber dari *Idx Statistics* 2020 dalam web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan Badan Usaha manufaktur sub sektor makanan serta minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 hingga 2020. Untuk teknik pengumpulan data menerapkan Studi Pustaka serta Studi Dokumentasi. Melalui teknik ini penulis dapat mengumpulkan pengetahuan perihal berbagai konsep yang akan diterapkan sebagai landasan atau pedoman data laporan keuangan tahunan Badan Usaha dari tahun 2016 hingga 2020, yang berkorelasi dengan variable yang akan diteliti yakni Profitabilitas, Intensitas Persediaan serta Intensitas Aset Tetap. Data bersumber dari situs resmi BEI serta web lainnya yang terkait.

Riset ini menerapkan metode purposive sampling pada pengambilan sample. Adapun kriteria pada pengambilan sample yakni:

1. Badan Usaha manufaktur sub sektor makanan serta minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 hingga 2020
2. Badan Usaha manufaktur sub sektor makanan serta minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut yakni tahun 2016 hingga 2020
3. Badan Usaha manufaktur sub sektor makanan serta minuman yang mengalami kerugian selama lima tahun berturut-turut yakni tahun 2016 hingga 2020
4. Badan Usaha manufaktur sub sektor makanan serta minuman yang laporan keuangan pada laba bersihnya tidak lebih dari 8,8 Milyar serta tidak kurang dari 20 juta pada lima tahun berturut-turut yakni tahun 2016 hingga 2020

Berdasarkan dengan kriteria – kriteria sampel yang ada diatas, hasil sampel yang didapat berdasarkan pengamatan sebanyak 11 Badan Usaha. Dengan tahun pengamatan selama lima tahun. Kesimpulannya penggunaan data sebanyak 55 data.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipergunakan pada riset ini yakni analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan penggunaan angka-angka, perhitungan statisik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS versi 26, dihasilkan data berupa tabel serta deskripsi untuk mengenyam keputusan dari hasil analisis. Adapun pengujian yang dilakukan pada riset ini yakni:

#### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Ghozali (2016) mengemukakan “Uji statistik deskriptif didefinisikan uji yang menghasilkan suatu deskripsi atau uraian data yang ditinjau berlandaskan nilai mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis serta skewness.

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Ghozali (2016,) mengemukakan “Tujuan uji normalitas guna menjelaskan variable bebas serta variable terikat ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Jikalau terdapat variable tidak terdistribusi secara normal terdapat penurunan.”

Dalam uji normalitas dijalankan melalui tahapan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yakni jikalau nilai signifikansi melebihi 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Sementara jika nilai signifikan kurang dari 5% atau 0,05 tidak berdistribusi normal.

##### **b. Uji Multikolinieritas**

Ghozali (2016) mengemukakan “Uji multikolinearitas berkeinginan guna menjelaskan apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variable bebas. Dampak dari multikolinearitas ini yakni mampu mengakibatkan tingginya variable pada sample”

Untuk memastikan ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi, seringkali dilihat berlandaskan nilai toleransi dserta nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai Tolerance diterapkan guna menghitung variabilitas dari variable bebas yang terpilih serta tidak dapat diuraikan oleh variable bebas lain. Dengan demikian, rendahnya nilai tolerance memperlihatkan tingginya nilai VIF diakibatkan  $VIF = 1/\text{tolerance}$ , serta memperlihatkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang diterapkan ialah bagi nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF melebihi 10.

### c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) mengemukakan “Uji autokorelasi bermaksud menguji apakah regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi.”

Mendeteksi autokorelasi diterapkan melalui penerapan metode uji Durbin-Watson (DW test) dengan berbagai ketentuan yakni:

1. Nilai D-W kurang dari -2, ialah terdapat autokorelasi positive.
2. Nilai D-W di antara -2 hingga +2, ialah tidak terdapat autokorelasi.
3. Nilai D-W melebihi +2, ialah terdapat autokorelasi.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan guna menguji ada atau tidaknya model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu observasi ke observasi lainnya. Jikalau varian sama sekali berbeda, disebut sebagai heteroskedastisitas. Upaya guna melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda, yakni melalui melihat grafik scatterplot atau dari antisipasi variable terikat yakni SRESID dengan residual error yakni ZPRED. Jikalau tidak terdapat pola yang pasti serta tidak terbentang diatas atau dibawah angka nol pada sumbu y, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Bagi model riset yang baik ialah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

## 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini diterapkan pada riset yang mempunyai variable bebas lebih dari satu. (Ghozali, 2018) mengemukakan “Analisis regresi linear berganda diterapkan guna mengungkapkan arah serta seberapa impresif dampak variable bebas pada variable terikat”

Temuan ini menguji seberapa impresif pengaruh kepemilikan profitabilitas, intensitas persediaan serta intensitas aset tetap pada agresivitas pajak. Persamaan regresi linier berganda dikonfigurasi dengan formula berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CAPT + \beta_3 INV + e$$

Keterangan :

ETR : Agresivitas Pajak

- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1-3$  : Koefisien regresi bagi tiap variable x
- ROA : Profitabilitas
- INV : Intensitas Persediaan
- CAPT : Intensitas Aset Tetap
- $\epsilon$  : Standar Error

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial T

Diterapkan guna memastikan seberapa dampak satu variable bebas secara individual dalam memanifestasikan variable terikat (Ghozali, 2018, p. 99).

Adapun kriteria pada pelaksanaan uji t yakni:

1. Seumpama Profitabilitas mempunyai signifikan dibawah 0,05 maka  $H_1$  diterima, sehingga dinyatakan berkorelasi pada Agresivitas Pajak.
2. Seumpama Intensitas Persediaan mempunyai signifikan dibawah 0,05 maka  $H_2$  diterima, sehingga dinyatakan berkorelasi pada Agresivitas Pajak.
3. Seumpama Intensitas Aset Tetap mempunyai signifikan dibawah 0,05 maka  $H_3$  diterima, sehingga dinyatakan berkorelasi pada Agresivitas Pajak.

##### b. Uji Simultan F

(Ghozali, 2018) mengemukakan “Uji simultan F pada dasarnya membuktikan apakah semua variable bebas berdampak secara dominan pada variable terikat”

Uji simultan F pada riset ini diterapkan guna melihat apakah ada pengaruh secara dominan pada variable bebas dengan variable terikat.

Ketentuan uji ini ditinjau berlandaskan penerapan tingkat signifikan yakni 0,05. Jikalau nilai F melebihi dari 0,05 maka variable bebas dominan tidak berkorelasi pada variable terikat. Dan sebaliknya apabila nilai F kurang dari 0,05 dominan berkorelasi pada variable terikat. Kriteria pengujiannya yakni:

Jikalau signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima, memperlihatkan secara simultan terdapat dominan pada variable bebas.

##### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Diterapkan guna memperhitungkan besarnya kontribusi variable bebas pada variable terikat. Nilai koefisien determinasi ialah nol serta satu. Apabila diambang satu diartikan variable bebas memberikan sebagian besar pengetahuan yang diperlukan guna mempertimbangkan variable terikat. kebalikannya, jikalau nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan keterbatasan kesanggupan variable bebas dalam menjelaskan variable terikat (Ghozali, 2018, p. 97).

## IV. HASIL

### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	,013	,223	,09964	,054104
CAPT	55	,059	,758	,36640	,190088

INVT	55	,044	,390	,14345	,058951
ETR	55	,032	,343	,23709	,055773
Valid N (listwise)	55				

Berlandaskan Gambar, terdapat berbagai kesimpulan guna menjelaskan tiap variable, yakni:

**a. Return On Asset**

Temuan pengolahan data pada Gambar memperlihatkan nilai minimum dari profitabilitas yang di proksikan *return on asset* (ROA) yakni 0,013 serta nilai maksimum yakni 0,223. Data di atas menguraikan variable profitabilitas yang diproksikan ROA mempunyai rentan data antara 0,013 hingga 0,223 dengan nilai rata-rata yakni 0,9964 serta standar deviasi yakni 0,054104.

**b. Intensitas Persediaan**

Temuan pengolahan data pada Gambar memperlihatkan nilai minimum dari intensitas persediaan yakni 0,044 serta nilai maksimum yakni 0,390. Data di atas menguraikan variable intensitas persediaan mempunyai rentan data antara 0,044 hingga 0,390 dengan nilai rata-rata yakni 0,14345 serta standar deviasi yakni 0,058951.

**c. Intensitas Aset Tetap**

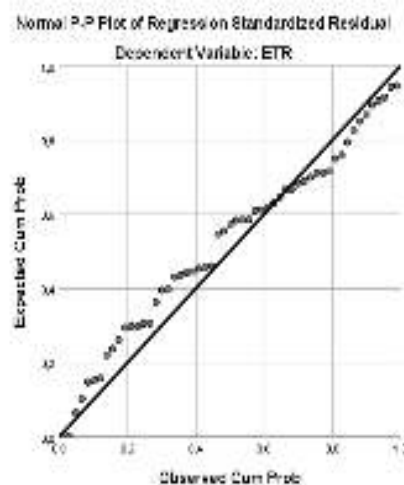
Temuan pengolahan data pada Gambar memperlihatkan nilai minimum dari intensitas aset tetap yakni 0,059 serta nilai maksimum yakni 0,758. Data di atas menguraikan variable intensitas aset tetap mempunyai rentan data antara 0,059 hingga 0,758 dengan nilai rata-rata yakni 0,36640 serta standar deviasi yakni 0,190088.

**d. Agresivitas Pajak**

Temuan pengolahan data pada Gambar memperlihatkan nilai minimum dari agresivitas pajak yakni 0,032 serta nilai maksimum yakni 0,343. Data diatas menguraikan variable agresivitas pajak mempunyai rentan data antara 0,032 hingga 0,343 dengan nilai rata-rata yakni 0,23709 serta standar deviasi yakni 0,055773.

**2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

**a. Hasil Uji Normalitas**



Berlandaskan data diatas gambar di atas, garis diagonal dipenuhi dengan titik-titik yang merupakan data sesungguhnya, dapat dijelaskan bahwa data dapat digunakan dikarena data terdistribusi dengan normal. Uji statistic nonparametric Kolmogrov-Smirnov (K-S) dapat menjadi pengujian normalitas. Jikalau data mempunyai penyebaran normal sekiranya nilai Asymp Sig (2-tailed) yang dihasilkan melebihi 0,05.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04831528
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,079
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,168 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berlandaskan temuan pada gambar temuan uji normalitas Kolmogorov-smirnov dihasilkan pada kolom test statistic yakni 0,108 serta asymp. Sig. (2-tailed) yakni 0,168, sekiranya nilai signifikansi melebihi 5% atau 0,05 maka data mempunyai penyebaran normal.

**b. Hasil Uji Multikoliniertas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients		Toleran ce	VIF	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.			
1	(Constant)	,401	,042		9,585	,000		
	ROA	-,424	,167	-,411	-2,539	,014	,562	1,780
	CAPT	-,174	,049	-,594	-3,531	,001	,520	1,922
	INVT	-,403	,124	-,426	-3,263	,002	,863	1,158

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan pada gambar diatas dapat disimpulkan nilai VIF dari tiga variable bebas pada riset ini yakni profitabilitas (ROA), inventory intensity (INVT) serta



capital intensity (CAPT) <10 serta nilai tolerance > 0,1. Ini memperlihatkan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi ini

**c. Hasil Uji Autokolerasi**

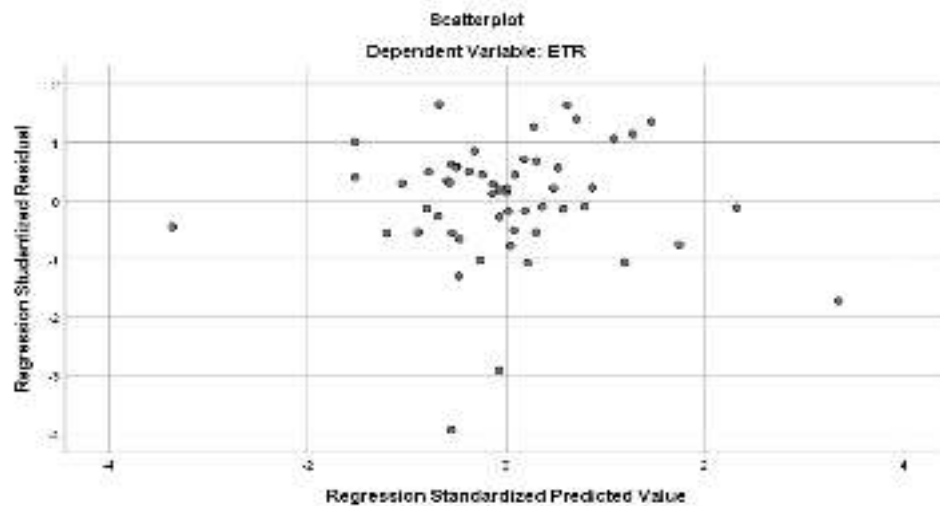
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,500 <sup>a</sup>	,250	,205	,049716	1,558

a. Predictors: (Constant), INVT, ROA, CAPT

b. Dependent Variable: ETR

Gambar di atas memperlihatkan nilai temuan uji D-W yakni 1,558 yang dimana nilai ini berada di antara -2 serta +2. Sehingga model regresi riste ini tidak terjadi autokorelasi dikarenakan  $-2 < 1,558 < +2$ .

**d. Hasil Uji Heteroskedasitas**



Gambar di atas memperlihatkan bentuk Scatter Plot. Berbagai titik secara acak di atas 0 (nol) serta di bawah 0 (nol) pada variable Y tidak membentuk pola, ini memperlihatkan tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi pada riset ini.

**3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,401	,042		9,585	,000
	ROA	-,424	,167	-,411	-2,539	,014
	CAPT	-,174	,049	-,594	-3,531	,001
	INVT	-,403	,124	-,426	-3,263	,002

a. Dependent Variable: ETR

Berlandaskan temuan uji regresi linear berganda di atas, maka ditarik persamaan regresi linier berganda yakni:

$$\begin{aligned} \text{ETR} &= \alpha + \beta_1. \text{ROA} + \beta_2. \text{CAPT} + \beta_3. \text{INVT} + \epsilon \\ &= 0,401 - 0,424\text{ROA} - 0,174\text{CAPT} - 0,403\text{INVT} + \epsilon \end{aligned}$$

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### a. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,500 <sup>a</sup>	,250	,205	,049716

a. Predictors: (Constant), INVT, ROA, CAPT

b. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan temuan konstanta determinasi pada gambar, Adjusted R Square yakni 0,205 atau 20,5%. Temuan tersebut memperlihatkan variable profitabilitas (ROA), intensitas persediaan (INVT), intensitas aset tetap (CAPT) berkontribusi sebesar 20,5% terhadap agresivitas dan 79,5% dipengaruhi oleh berbagai aspek lain yang tidak termasuk pada regresi riset ini. Seperti ukuran Badan Usaha, leverage, dll.

##### b. Hasil Uji Parsial (uji T)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,401		9,585	,000		
	ROA	-,424	-,411	-2,539	,014	,562	1,780
	CAPT	-,174	-,594	-3,531	,001	,520	1,922
	INVT	-,403	-,426	-3,263	,002	,863	1,158

a. Dependent Variable: ETR

Berlandaskan temuan uji parsial di atas, ditarik kesimpulan yakni :

##### 1. Pengaruh ROA terhadap Agresivitas Pajak

Berlandaskan temuan uji diatas, variable ROA mempunyai tingkat signifikan kurang dari 0,05 yakni 0,014, ini memperlihatkan ROA berkorelasi signifikan pada agresivitas pajak, maka  $H_1$  diterima.

##### 2. Pengaruh CAPT terhadap Agresivitas Pajak

Berlandaskan temuan uji diatas, variable CAPT mempunyai tingkat signifikan kurang dari 0,05 yakni 0,001, ini memperlihatkan CAPT berkorelasi signifikan pada agresivitas pajak, maka H<sub>2</sub> diterima.

3. Pengaruh INVT terhadap Agresivitas Pajak

Berlandaskan temuan uji diatas, variable INVT mempunyai tingkat signifikan kurang dari 0,05 yakni 0,002, ini memperlihatkan INVT berkorelasi signifikan pada agresivitas pajak, maka H<sub>3</sub> diterima.

**c. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,042	3	,014	5,653	,002 <sup>b</sup>
	Residual	,126	51	,002		
	Total	,168	54			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), INVT, ROA, CAPT

Berlandaskan gambar, disimpulkan bahwa variable bebas yakni ROA, INVT serta CAPT berkorelasi secara simultan pada agresivitas pajak. Hal ini dapat diketahui sebab nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) sehingga hipotesis yang diajukan pada riset H<sub>4</sub> diterima.

## V. KESIMPULAN

Riset ini dilaksanakan guna mengetahui pengaruh profitabilitas, intensitas persediaan serta intensitas aset tetap pada agresivitas pajak pada Badan Usaha manufaktur yang terdaftar di BEI Sektor Makanan serta Minuman tahun 2016 hingga 2020. Berlandaskan temuan olah data di atas serta pemaparan pembahasan sebelumnya, sehingga ditarik kesimpulan yakni :

1. Profitabilitas (ROA) berkorelasi signifikan pada agresivitas pajak dengan nilai signifikan yakni  $0,014 < 0,05$ . Temuan riset memperlihatkan H<sub>1</sub> diterima.
2. Intensitas Persediaan (INVT) berkorelasi signifikan pada agresivitas pajak dengan nilai signifikan yakni  $0,002 < 0,05$ . Temuan riset memperlihatkan H<sub>2</sub> diterima.
3. Intensitas Aset Tetap (CAPT) berkorelasi signifikan pada agresivitas pajak dengan nilai signifikan yakni  $0,001 < 0,05$ . Temuan riset memperlihatkan H<sub>3</sub> diterima.
4. Profitabilitas (ROA), Intensitas Persediaan (INVT) serta Intensitas Aset Tetap (CAPT) secara simultan berkorelasi signifikan pada agresivitas pajak hasil signifikannya yakni  $0,002 < 0,05$ . Temuan riset memperlihatkan H<sub>4</sub> diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agleintan, E. R., Sutrisna, & Sutandi. (2019). *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017)* (Vol. 17, Issue 3). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>
- Anindyka, D. (2018). *Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ida Bagus Putu Fajar Adisamartha, N. N. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan*.
- Leksono et al. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing DI BEI Periode Tahun 2013–2017*.
- Manurung, M. S., & Herijawati, E. (2016). *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Putri, C. L., & Febrianty, M. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* (Vol. 1, Issue 1).
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 | Direktorat Jenderal Pajak*. (n.d.). Retrieved November 14, 2021, from <https://www.pajak.go.id/index.php/id/undang-undang-nomor-16-tahun-2009>
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (n.d.). *Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan Pemeriksaan*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2019). *Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness. (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017)*. 1(1). <https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.52>